

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ayam Kampung Super merupakan hasil persilangan ayam Kampung pejantan dengan ayam ras petelur betina (Rori *et al.*, 2019). Ayam Kampung Super memiliki kualitas daging yang lebih tinggi serta rasa dan tekstur daging yang lebih diminati dibandingkan dengan ayam broiler. Harga ayam Kampung Super di pasar cenderung stabil dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam Kampung. Kelebihan itulah yang menjadikan ayam Kampung Super banyak diusahakan oleh para peternak.

Produktivitas ayam Kampung Super ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pakan (Setyono dan Maria, 2011). Pakan atau ransum yang digunakan disusun oleh berbagai jenis bahan pakan salah satunya bungkil kedelai. Bungkil kedelai merupakan bahan pakan sumber protein yang lazim digunakan dalam industri pakan unggas. Permintaan bungkil kedelai meningkat setiap tahunnya, sehingga harga bungkil kedelai ikut melambung (Zakaria, 2010). Harga bungkil yang tinggi cukup meresahkan para peternak rakyat, sehingga perlu adanya alternatif sumber protein yang lebih murah. Salah satu bahan yang potensial digunakan sebagai sumber protein alternatif adalah tanaman Pepaya.

Pepaya merupakan tanaman yang mudah dijumpai di wilayah tropis seperti di Indonesia. Biji dan daun Pepaya sejak lama dimanfaatkan sebagai herbal peningkat nafsu makan pada ayam, namun biji Pepaya kurang dimanfaatkan sehingga seringkali hanya menjadi limbah (Ardana *et al.*, 2011; Muharlién dan

Nurgiartiningsih, 2015). Biji dan daun Pepaya memiliki kandungan protein kasar yang tinggi namun memiliki kandungan anti nutrisi dan racun sehingga perlu adanya pengolahan sebelum diberikan kepada ayam.

Fermentasi merupakan salah satu metode pengolahan yang dapat memperbaiki nilai nutrisi suatu bahan pakan (Khotimah *et al.*, 2017). Fermentasi menggunakan *Chrysonilia crassa* dapat menurunkan kandungan anti nutrisi dan toxin sehingga dapat meningkatkan performa pertumbuhan ayam. Kapang *C. crassa* merupakan probiotik yang dapat meningkatkan penyerapan nutrisi pakan dengan mengurai oligosakarida dan protein pakan (Jannah *et al.*, 2018). Fermentasi dengan *C. crassa* juga mampu meningkatkan kadar protein kasar pada pakan.

Protein merupakan senyawa kimia dalam bahan pakan yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup tinggi oleh ternak. Protein pakan digunakan sebagai bahan metabolisme dan regenerasi sel tubuh (Singarimbun *et al.*, 2013). Pembentukan sel darah merah dan hemoglobin memerlukan protein yang berasal dari bahan pakan. Kekurangan protein dari pakan dapat berdampak negatif terhadap proses hemopoiesis. Eritrosit merupakan bagian dari darah yang memiliki fungsi vital dalam mengedarkan nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh (Seki *et al.*, 2019). Faktor yang mempengaruhi jumlah eritrosit beragam, seperti umur, aktivitas fisik, temperatur lingkungan dan tercukupinya nutrisi. Kecernaan nutrisi pakan yang baik akan meningkatkan kebutuhan oksigen, sehingga memacu proses pembentukan darah merah/ eritropoesis. Nutrisi pakan yang terserap dengan baik terutama protein, dapat menjadi prekursor pembentuk eritrosit (Abdullah *et al.*, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui performa ayam Kampung Super dilihat dari profil eritrosit meliputi jumlah eritrosit, kadar hemoglobin, persentase hematokrit, MCH, MCV dan MCHC ayam buras super yang diberi pakan mengandung fermentasi biji dan daun Pepaya dengan fungi *C. crassa*. Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai profil eritrosit ayam Kampung Super yang diberi pakan mengandung fermentasi biji dan daun Pepaya dengan *C. crassa*.

Hipotesis penelitian ini adalah biji dan daun Pepaya yang difermentasi dengan fungi *C. crassa* dapat mempertahankan dan meningkatkan performa ayam buras dilihat dari profil darah merah.